

**PEMIKIRAN HARUN NASUTION TENTANG
PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN IAIN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Agama
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :
RUSDIANTO
NIM. 97473493

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK

Selama ini Harun Nasution lebih dikenal sebagai ahli kalam (teologi) dan tasawuf (mistisisme) dan belum dikenal pemikirannya yang eksplisit tentang pembaharuan dalam bidang pendidikan karena dalam pemikirannya mengandung nuansa baru yang sangat menggugah siapa saja yang peduli dengan pembaharuan pendidikan. Disamping itu pembaharuan pemikiran Harun Nasution dalam bidang pendidikan belum terkonstruksi dengan baik.

Dalam membahas pemikiran Harun Nasution tentang pembaharuan system pendidikan IAIN, termasuk dalam penelitian social-budaya, dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan social historis (social history) yang bersifat diskripsi analisis.

Dalam pembaharuan kurikulum di IAIN Jakarta, Harun Nasution memasukkan mata kuliah pengantar ilmu agama (PIA), filsafat, tasawuf, ilmu kalam, tauhid, sosiolog, metodologi riset. Kuliah Pengantar Ilmu Agama dijadikan mata kuliah inti pada setiap fakultas selama empat semester. Pembaharuan system perkuliahan atas dasar penyingkatan waktu yang sekaligus mengupayakan pemerataan pendidikan, diupayakan pembaharuan system perkuliahan di IAIN. Sistem ujian lebih ditingkatkan dengan tambahan syarat ujian bahasa yang diatur oleh lembaga bahasa. Dampak dari pembaharuan system pendidikan di IAIN terjadinya pergeseran kajian Islam dari yang bersifat normative kepada kajian Islam yang bersifat histories, sosiologis dan empiris.

Key word: **Pembaharuan system pendidikan, IAIN, Harun Nasution**

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Rusdianto
Lamp : 1 (satu) Buide!

Kepada Yang Terhormat
Dewan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-

Yogyakarta

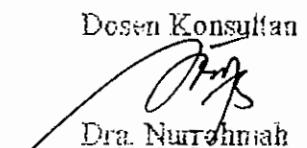
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami mengadakan beberapa koreksi, perbaikan dan penyempurnaan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi Rusdianto yang berjudul "**PEMIKIRAN HARUN NASUTION TENTANG PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN IAIN**", maka kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S 1) Agama. Untuk itu kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dapat diterima dan disahkan.

Demikian semoga menjadi periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 23 November 2001

Dosen Konsultan

Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063

Drs. H. Hamruni, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Rusdianto
Lamp : 1 (satu) Bundel

**Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-**

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi Rusdianto yang berjudul "**PEMIKIRAN HARUN NASUTION TENTANG PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN IAIN**", maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Demikian semoga menjadi periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Oktober 2001

Pembimbing

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150 223 029



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/AT/PP.01.1/217/2001

Skripsi dengan judul : PEMIKIRAN HARUN NASUTION TENTANG PEMERINTAHAN
SISTEM PENDIDIKAN IAIN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

R U S D I A N T O

NIM 9747 3493

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari SELASA

Tanggal 13 NOVEMBER 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DRS. MARAGESTIWI SIREGAR, MA

NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

DRS. M. JAMROH LATIF

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

DRS. H. HAMRINI, M.Si

NIP. : 150 223 029

Pengaji I

DRS. H. MUHAMMAD ANIS, MA

NIP. : 150 058 699

Pengaji II

DRA. NURROHMAH

NIP. : 150 216 063

27 NOVEMBER 2001

Yogyakarta,



IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

DRS. ABDULLAH FAIDAR, M.Sc

NIP. : 150 028 800

M O T T O

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين
أوتوا العلم درجت . {الجادلة : ١١}

Artinya:

....Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat¹.....

Kalau kau terapkan pengetahuan (hanya) pada jasadmu saja, maka
ia akan menjadi Ular yang berbisa. Tapi bila kau terapkan ia pada
hatimu, ia akan menjadi temanmu².

¹ Al Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd Li thiba'at al-mush-haf asy-Syarif, (Madinah Munawwarah, Q.S. Mujaadalah: Ayat 11).

² Muhammad Iqbal, Bil-I-Jibril, (Lahore, Syaikh Ghulam Ali, 1962), hal. 180. Dalam Fazlur Rahman, Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual, (Bandung: Pustaka, 1985), hal. 67.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Ibunda tercinta, terima kasih atas do'a restu, cinta dan kasih sayang bunda selama ini, semua yang nanda raih adalah persembahan untuk ibunda.
- Adik-adikku Wardi dan Wati tersayang, terima kasih atas segala dukungannya. Serta adikku Dian yang selalu mendampingiku.
- Keluarga besarku di Jambi dan Ponorogo, terimakasih atas segala perhatian dan dukungannya.
- Teman-temanku di Yogyakarta, terima kasih atas segala motivasi yang diberikan.
- Almamaterku yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْأَرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya serta setia dan taat kepada ajaran-ajarannya.

Skripsi ini berjudul “**PEMIKIRAN HARUN NASUTION TENTANG PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN IAIN**”, ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

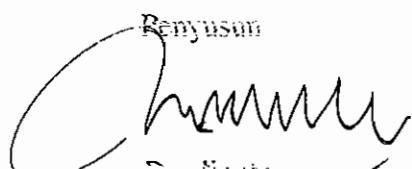
Tiada satu kata yang pantas penyusun ucapkan selain ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini, istimewa kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Pembimbing
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Semoga jasa-jasa dan amal shalihnya mendapat imbalan yang setimpal
dari Allah SWT. Dan semoga ilmu yang penyusun terima selama ini dapat
bermanfaat bagi agama dan masyarakat.*

*Akhirnya tegur sapa berupa kritik dan saran semua pihak terhadap skripsi
ini sangat penyusun harapkan. Hanya kepada Allah kita menyembah dan berserah
diri.*

Yogyakarta, 29 Oktober 2001


Rennyusun
Kusdianto
NIM. 97473493

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Alasan Pemilihan Judul	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Telaah Pustaka	13
G. Kerangka Teoritik	17
H. Metode Penelitian	19
BAB II TINJAUAN UMUM IAIN DI INDONESIA	23
A. Latar Belakang Sejarah Kelahiran dan Pertumbuhan IAIN.....	23
B. Perkembangan Kelembagaan dan Kurikulum IAIN	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan IAIN.....	35

BAB III PEMBAHARUAN PENDIDIKAN HARUN NASUTION	39
A. Biografi Harun Nasution	39
B. Pembaharuan Harun Nasution Dalam Sistem Pendidikan IAIN	43
1. Kurikulum Pendidikan IAIN	46
2. Metodologi Pengajaran	50
3. Peningkatan Kualitas Pendidikan	55
a. Sistem Pendidikan	55
b. Sistem Evaluasi	58
c. Peningkatan Kualitas Bahasa	59
C. Implikasi Pemikiran Pembaharuan Harun Nasution	61
D. Harun Nasution Antra Kritik dan Ketekunan	71
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Sajan	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pemikiran Harun Nasution Tentang Pembaharuan Sistem Pendidikan Institut Agama Islam Negeri”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Pemikiran

Pemikiran adalah pendapat (pertimbangan) dari hasil proses atas pikir¹.

2. Harun Nasution

Harun Nasution lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara 23 September 1919. Pendidikan yang ditempuhnya adalah Hollandsch In Landsche School. Moderne Ismamietische Kweekschool. Universitas Al Azhar Mesir pada Fakultas Ushuluddin. Universitas Amerika (Kairo) dimana di Universitas ini Harun mendalami ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial. Magister dan Doktornya diraih di Universitas McGill Kadana. Ia

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, ed. 2. Cet. 9, 1997)

pernah menjabat sebagai rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama Dua Periode 1974-1984².

3. Pembaharuan

Pembaharuan dalam bahasa arab disebut “*Tajdid*”, dalam bahasa Inggris disebut “*modernity*”.³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, perbuatan, cara membaruhi atau proses mengembangkan atau cara hidup yang baru. Secara makna leksikal, istilah pembaharuan adalah bersinonim dengan pengertian inovasi. Menurut pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, istilah pembaharuan diartikan sebagai: (1) pemasukan atau penggunaan hal-hal yang baru. (2) Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah dikenal sebelumnya.

Istilah pembaharuan dapat mempunyai banyak arti, tergantung pada bidang apa pembaharuan tersebut diterapkan. Pembaharuan kaitannya dengan pendidikan, atau bisa disebut pembaharuan pendidikan oleh B. Suparna diartikan sebagai perubahan pendidikan yang berdasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan

² Saiful Muzani, (ed) *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution* (Bandung: Mizan, 1995), hal. 5-6.

³ John M. Echois dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), hal. 384.

dan mempersiapkan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zaman⁴.

Harun Nasution mendefenisikan pembaharuan sebagai fikiran, aliran, gerakan atau usaha merubah faham-faham, adat istiadat, institusi-institusi lama untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi⁵. Pemahaman lain dari pembaharuan adalah: suatu usaha untuk menganti yang jelek dengan yang baik, dan mengusahakan yang sudah baik menjadi lebih baik⁶.

Mengacu dari beberapa pengertian “pembaharuan” diatas, selanjutnya yang dimaksud pembaharuan dalam judul skripsi ini adalah suatu usaha mengadakan perubahan yang baru, yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Dengan tetap mepertahankan cara yang masih relevan dalam mengadakan pengembangan sesuai dengan cara baru yang lebih baik.

4. Sistem Pendidikan IAIN

Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (kesatuan) pendidikan yang meliputi

⁴ B. Suparna, *Perkembangan dan Pembaharuan Pendidikan*, dalam Tim Dosen FIP-IKIP Malang Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal. 191.

⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Sejarah Islam: Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 11.

⁶ Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), hal. 17.

tujuan dan dasar pendidikan, materi atau kurikulum, metodologi dan kelembagaan.

Institut Agama Islam Negeri adalah merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok ilmu sejenis, berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Program pendidikan yang diselenggarakan pada Institut terkait atau sangat dekat hubungan dengan program-program pendidikan yang lain. Oleh sebab itu, program-program yang diselenggarakan merupakan satu kelompok atau sejenis. Seperti contoh IAIN yang hanya menyelenggarakan program-program pendidikan agama.

IAIN di Indonesia seluruhnya berjumlah 14 buah tersebar diseluruh tanah air: secara berurutan pendirian IAIN-IAIN itu adalah; IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1960), IAIN Syarif hidayatullah Jakarta (1963), IAIN Ar Raniry Aceh (1964), IAIN Raden Patah Palembang (1964), IAIN Antasari Banjarmasin (1964), IAIN Sunan Ampel Surabaya (1965), IAIN Alaudin Ujung Pandang (1965), IAIN Imam Bonjol Padang (1966), IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi (1967), IAIN Sunan Gunung Jati Bandung (1968), IAIN Raden Intan Lampung (1968), IAIN Walisongo Semarang (1970), IAIN Sultan Syarif Qosim Pekan Baru (1970) dan terakhir IAIN Sumatera Utara Medan (1973)⁷

⁷ Atho Mudzhar, Kedudukan IAIN Sebagai Perguruan Tinggi, dalam Komaruddin Hidayat, dkk (ed), *Problem dan Prospek IAIN; Antologi Pendidikan Tinggi Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2000), hal. 66.

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dari judul “Pemikiran Harun Nasution Tentang Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN” adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan pemikiran Harun Nasution khususnya dalam mengadakan pembaharuan terhadap sistem pendidikan IAIN, yang dalam hal ini peneliti mengambil studi kasusnya adalah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di mana Harun Nasution mengabdikan dirinya.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional⁶. Pada awal abad ke-20 sistem pendidikan Islam tradisional mulai mengenal lembaga pendidikan yang lebih modern, madrasah⁷. Perkembangan selanjutnya sampai dasawarsa tiga puluhan sistem pendidikan Islam belum mempunyai lembaga pendidikan tinggi. Baru pada tahun 1945

⁶ Pesanteren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang Kiai mengajarkan ilmu agama kepada santri berdasarkan kitab yang ditulis dengan bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan. Para santri biasa tinggal dalam pesantren tersebut. Lihat Sudjoko Prasodjo, dkk., *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 3., Bandingkan dengan H.A.R. Gibb dan Kramer, Shorter *Encyclopedia of Islam* (Leiden: E.J. Brill's, 1975), hal. 460. Penjelasan lebih lanjut tentang pesantren sebagai pusat lembaga pendidikan tradisional, lihat Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 44, lihat juga, M. Dawam Raharjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan*, dalam M. Dawam Raharjo, (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1988), hal. 2-10.

⁷ Pembahasan lebih jauh tentang perkembangan modern pesantren ke madrasah, lihat. Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 2-40.

Sekolah Tinggi Islam (STI) didirikan di Jakarta yang dipimpin oleh Kahar Muzakir. Dari Sekolah Tinggi Islam inilah kemudian berkeembang menjadi IAIN¹⁰.

Kehadiran IAIN, disatu pihak merupakan salah satu kebanggaan umat Islam Indonesia namun dilain pihak keberadaannya sering dipertanyakan dan mendapat kritik, terutama dari kalangan intelektual. Hingga saat ini masyarakat umum masih ada yang mempunyai persepsi kurang menguntungkan terhadap Perguruan Tinggi Islam (PTI). Faktanya masih banyak pilihan orang tua memasukkan anaknya ke Perguruan Tinggi Islam (PTI) sebagai pilihan ke dua setelah pilihan pertama pada Perguruan Tinggi Umum (PTU).

Kurang tertariknya masyarakat untuk memilih lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk IAIN menurut Malik Fadjar, sebenarnya bukan karena telah terjadi pergeseran nilai atau ikatan keagamaannya yang mulai memudar, melainkan karena sebagian besar kurang menjanjikan dan kurang responsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini maupun mendatang. Padahal, paling tidak ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan, yaitu: nilai (agama), status sosial dan cita-cita. Masyarakat terpelajar

¹⁰ Tim, Sewindu Institut Agama Islam Negeri Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyyah Sunan Kalijaga Yogyakarta 1960 –1968 (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyyah, 1968), hal. 11. Lihat juga Mr. Wasil Aziz, “*Riwayat Berdirinya IAIN*” dalam buku tahunan Institut Agama Islam Negeri Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyyah tahun 1960 –1962, (Yogyakarta:IAIN, 1962), hal. 11 –23, lihat juga Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 473.

akan makin beragam pertimbangannya dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya¹¹.

Disamping itu pula IAIN setiap tahun dihadapkan kepada masalah keterbatasan out-put-nya dalam menghadapi alternatif lapangan kerja. Program yang diselenggarakan di IAIN selama ini, tidak mengisyaratkan secara eksplisit bahwa lulusannya akan menempati berbagai posisi kerja pada lembaga atau instansi tertentu. Akan tetapi jika memperhatikan struktur program pendidikannya, berikut keberadaan Fakultas dan jurusan-jurusan yang tersedia hingga saat ini, secara implisit mengisyaratkan bahwa lulusan IAIN di anggap tepat bila di akomodir ke dalam jajaran Departemen Agama.

Secara makro, Nurcholishh Madjid masih mempertanyakan apakah IAIN merupakan doktrin keagamaan ataukah lembaga yang mengembangkan ilmu keagamaan? Dari pertanyaan ini dapat ditangkap pengertiannya bahwa IAIN memang masih merupakan doktrin keagamaan dari pada pusat ilmu yang mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan¹². Sejalan dengan ini Munawir Sjadzali yang mengkritik sistem pendidikan IAIN, ia mengatakan bahwa sebagai gudang ilmu keislaman, namun bukau “Pabrik” yang mampu mengembangkan ilmu-ilmu

¹¹ A. Malik Fadjar, “*Pengembangan Pendidikan Islam: Sekilas Telaah dari Sisi Mekanisme Alokasi Posisionil*”, dalam Sulastomo, ed., *Kontekstualisasi Ajaran Islam; 70 Tahun Prof. Dr.H. Munawir Sjadzali* (Jakarta: Paramadina Bekerjasama dengan IPHI, 1995), hal. 511.

¹² Mastuhu, “*Harun Nasution Identitas IAIN Jakakrta*”, dalam Zaim Ukhrowi et. Al., *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989), hal. 281.

tersebut agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Pengajaran di IAIN di tekankan untuk menghafal dan mengulang kembali ilmu-ilmu keislaman klasik yang telah dibekukan oleh ulama terdahulu tanpa ada usaha untuk memperkembangkan¹³. Jadi yang diwarisi hanya ilmunya tapi bukan semangat ulama itu yang gemar dan secara sungguh-sungguh selalu berusaha agar cabang keilmuan Islam lebih maju.

Pertanyaan diatas dapat dilihat, mengingat IAIN sejak didirikannya hingga tahun 1972 tidak banyak terjadi perubahan kecuali yang bersifat tambil sulam¹⁴. Pada masa itu kurikulum IAIN lebih berorientasi kepada kedinasan yang dampaknya mempersempit lapangan kerja dan kurang relevan dengan perkembangan masyarakat. Beban mata kuliah cukup memberatkan sehingga mahasiswa lebih banyak menghafal dari pada diskusi dan menelaah buku¹⁵.

Permasalahan yang disebutkan di atas merefleksikan sebuah tantangan bagi civitas akademika untuk terus meneruskan jati dirinya agar lebih *acceptable* bagi masyarakat luas. Akan tetapi kerangka kerja (*frame work*) untuk itu tidak mungkin

¹³ Munawir Sjadjali, *Kebangkitan Kesadaran Beragama Sebagai Motivasi Kemajuan Bangsa*, Himpunan Pidato Menteri Agama bulan oktober 1985 – 1987 (Jakarta: Departemen Agama RI, 1987), hal. 280 –281.

¹⁴ IAIN didirikan pada tahun 1960 dan dikokohkan dengan peraturan Presiden No. 11 tahun 1960, hal ini dimaksudkan untuk tempat pengajaran tinggi dan menjadi pusat perkembangan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang Islam, Departemen Agama RI, Buku Pedoman IAIN 1967 – 1980 (Jakarta: Departemen Agama RI, 1980), hal. 16-17.

¹⁵ Mulyanto Sumardi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945 –1975* (Jakarta: LPIAK Departemen Agama, 1977), hal. 87. Lihat juga tim, kenang-kenangan 20 tahun IAIN Sunan Gunung Djati (Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati, 1988), hal. 15.

terealisasikan jika civitas akademika sendiri tidak melakukan kerja transformatif terhadap apa yang selama ini berjalan di IAIN¹⁶.

Harun Nasution¹⁷ yang ketika itu masih menjadi rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara perlahan mewujudkan impiannya, melakukan pembaharuan¹⁸ sistem pendidikan IAIN. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan pembaharuan itu adalah: 1) mendasarkan tujuan dan fungsi IAIN atas dasar kebutuhan masyarakat. 2) mengutamakan kualitas dari pada kuantitas. 3) peningkatan mutu ilmiah. 4) penyederhanaan dan penyempurnaan organisasi¹⁹. Harun Nasution kemudian melendangkan ide-ide dan gagasan tersebut dengan cara membenahi kurikulum, meningkatkan tenaga edukatif dan sistem pengajarannya, menata lembaga penelitian masyarakat, pengabdian pada masyarakat dan lembaga bahasa²⁰.

¹⁶ Shahrin Harahap (ed), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi* (Yogyakarta: IAIN Sumatera Utara Bekerjasama dengan Tiara Wacana, 1998), hal. VII.

¹⁷ Harun Nasution diangkat menjadi rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1973 –1984 dan sejak tahun 1982 ia bersama Menteri Agama mengusahakan berdirinya fakultas Pasca sarjana. Harun Nasution dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, hal. 20.

¹⁸ Pembaharuan dipakai sebagai padanan dari tajdid, reformasi, atau modernisasi, yang berarti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah faham-faham, adat istiadat, instansi-instansi lama dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Untuk pemakaian istilah ini lihat Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 11 dan Awad Bahason, "Gerakan Pembaharuan Islam: Interpretasi dan Kritik" dalam Prisma Ekstra, 1984, hal. 106 –129.

¹⁹ Ahmao Syadali, "Harun Nasution dan Perkembangan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta", dalam Zaim Ukhrowi et.al., *Refleksi...*, hal. 20

²⁰ *Ibid.* hal. 276.

Untuk mereformasi kurikulum IAIN diselenggarakan pertemuan rektor IAIN seluruh Indonesia²¹. Dalam pertemuannya itu Harun mengusulkan agar mata kuliah pengantar ilmu agama (PIA) dimasukkan sebagai mata kuliah. Ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pengetahuan Islam yang luas dan dasar sejak awal. Disamping itu diusulkan mata kuliah yang lain yaitu: filsafat, ilmu kalain, tasawuf, sosiologi dan metodologi riset²².

Dampak dari usaha yang dilakukan Harun Nasution itu terlihat berupa suasana kreativitas dan *learning capacity* yang diciptakannya terutama IAIN Jakarta. Harun Nasution yang demikian inovatif dan progresif seringkali mendapat reaksi keras dari ulama tradisional, bahkan dengan kekhawatiran yang lebih besar keislaman Harun di pandang sangat “tipis”. hal ini di mungkinkan karena pemikirannya yang rasional terhadap ajaran Islam.

Dalam pada itu pembaharuan pemikiran Islam yang ditawarkan Harun Nasution ini dengan cara mengubah kurikulum IAIN (*inward looking*) juga tidak sepenuhnya diterima oleh kalangan dalam. Cara pandang Harunian ini seringkali “dicap” kurang apresiatif terhadap agama Islam yang ditempatkan sebagai

²¹ Rapat kerja rektor IAIN seluruh Indonesia dilaksanakan di Ciumbuleuit pada tahun 1973, kurikulum IAIN ditetapkan menjadi tiga komponen yaitu: 1) Komponen Institut adalah komponen mata kuliah yang diberikan dalam program sarjana muda dan diselenggarakan di seluruh fakultas dari semester satu sampai empat. 2) Komponen fakultas yaitu kelompok mata kuliah yang diberikan dalam program sarjana muda dan hanya untuk fakultas tertentu. 3) Komponen jurusan adalah mata kuliah yang diberikan dalam program sarjana pada jurusan tertentu, fakultas tertentu kecuali yang sudah membuka jurusan pada program sarjana muda, Departemen Agama RI, Sejarah Institut Agama Islam Negeri 1976 –1980 (Jakarta: Depag RI, 1986), hal. 16

²² Saiful Muzani, “*Reaktualisasi Teologi Mu’tazilah bagi Pembaharuan Umat Islam Lebih Dekat dengan Harun Nasution*”, Jurnal Ulumul Qur'an Vol. IV, No. 4. Tahun 1995. Hal. 6 - 7.

"Objek" dalam studi. Akibatnya sikap *reluctant* 'pihak dalam' ini menimbulkan kebingungan mahasiswa.

Terlepas dari pro kontra, penulis merasa termotivasi untuk menggali dan menelaah kembali gagasan pembaharuan sistem pendidikan IAIN yang ditawarkan Harun Nasution. Beliau dikenal sebagai *Founding Father* pembaharuan kajian keislaman di Indonesia dalam arti yang seluas-luasnya tidak terbatas dalam bidang pemikiran saja seperti teologi, filsafat, hukum, misisisme dan politik²³, tetapi meliputi seluruh aspek kaum muslimin termasuk IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama dua periode (1974-1984).

Oleh karena itu gagasan dan pemikiran Harun Nasution tentang pembaharuan sistem di IAIN merupakan masalah yang menarik dan urgen serta masih relevan sebagai wacana untuk dibahas. Selama ini Harun Nasution lebih dikenal sebagai ahli kalam (teologi) dan tasawuf (misisisme) dan belum dikenal pemikirannya yang eksplisit tentang pembaharuan dalam bidang pendidikan karena dalam pemikirannya mengandung nuansa baru yang sangat mengubah bagi siapa saja yang peduli (*concern*) dengan pembaharuan pendidikan. Disamping itu pembaharuan pemikiran Harun Nasution dalam bidang pendidikan belum terkonstruksi dengan baik. Oleh karena itu yang menjadi tema pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana sesungguhnya pembaharuan sistem pendidikan

²³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* jilid I dan II (Jakarta: UI Press, 1995), Lihat juga Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 37.

IAIN yang dikembangkan Harun Nasution dalam pemikiran-pemikirannya serta kontribusinya bagi perkembangan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Harun Nasution dalam Pembaharuan sistem pendidikan IAIN, khususnya IAIN Jakarta?
2. Bagaimana Implikasi pemikiran pembaharuan Harun Nasution terhadap sistem pendidikan IAIN?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pemikiran Harun Nasution dalam bidang pendidikan, belum banyak yang mengetahui secara utuh terutama pada pembaharuan sistem pendidikan Institut Agama Islam Negeri.
2. Karya yang membahas tentang Harun Nasution dirasa masih sedikit terutama di bidang pendidikan tinggi (IAIN) dan pendidikan Islam pada umumnya.
3. Sebagai penghargaan seorang tokoh Muslim atas jasa-jasanya di bidang pendidikan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan sistem pendidikan IAIN (Jakarta) sebelum adanya pemikiran-pemikiran pembaharuan yang dilakukan Harun Nasution.

- b. Mengungkap dan menggali pemikiran Harun Nasution tentang pembaharuan sistem pendidikan IAIN.
- c. Menyingkap lebih jauh implikasi pemikiran Harun Nasution terhadap pembaharuan sistem pendidikan IAIN.

2. Manfaat Penelitian

Pada dataran akademis penelitian ini bisa memberikan gambaran utuh tentang kondisi IAIN dan kontribusi pemikiran Harun Nasution dalam pembaharuan sistem pendidikan terutama di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada dataran lebih jauh peneliti akan memberikan kontribusi dan makna sebagai input bagi perencanaan, kebijakan dan pembaharuan sistem pendidikan IAIN khususnya dan pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya

F. Telaah Pustaka

Beberapa kajian dan penelitian yang telah dilakukan terhadap pemikiran Harun Nasution di antaranya:

1. Refleksi pembaharuan pemikiran Harun Nasution.

Buku ini merupakan kumpulan artikel sebagai sumbangsih pada ulang tahun yang ke-70. Adapun yang membahas pemikiran pendidikan Harun Nasution antara lain Ahinad Syadzali melalui kajian “Harun Nasution dan

perkembangan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta”²⁴. Tulisan ini menyoroti sekilas tentang kebijakan-kebijakan Harun Nasution dalam menata IAIN Jakarta. Sumbangan lain di berikan lewat tulisan Mastuhu “Harun Nasution dan Identitas IAIN Jakarta”²⁵. Tulisan ini lebih banyak menyoroti kehadiran Harun Nasution di IAIN Jakarta yang menurutnya telah membawa kemajuan dan perkembangan IAIN Jakarta di mana kondisi IAIN Jakarta waktu dulu lebih menekankan pada doktrin keagamaan yang kini telah berubah dengan mengakomodir filsafat yang diimbangi dengan metode lain, lebih kongkrit, empiris dan edukatif.

3. “Mu’tazilah Teology and The modernization of The Indonesian Muslim Community: intellectual Portrait of Harun Nasution”. Tulisan ini merupakan artikel yang di tulis oleh Saiful Muzani. Tulisan ini mencoba menjelaskan perhatian Harun Nasution terhadap tuntutan modernisasi umat Islam di Indonesia lantaran ambil bagian dalam proses modernisasi dikarenakan dominannya pandangan hidup tradisional, khususnya teologi Asy’ariyah. Pendangan hidup ini harus dirubah dan diganti dengan pandangan hidup rasional sebagaimana yang dikembangkan oleh Mu’tazilah. Selanjutnya dalam tulisan tersebut diungkapkan untuk melengkapi ide dan gagasan tersebut Harun Nasution menuangkannya di institusi IAIN dengan merestrukturisasi

²⁴ Ahmad Syajali, “*Harun Nasution dan Perkembangan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”, *Refleksi*....hal. 274.

²⁵ Mastuhu, “*Harun Nasution, dan Identitas IAIN Jakarta*”, *Refleksi*....hal. 281.

kurikulum, memasukkan mata kulian pengantar ilmu agama yang dijadikan mata kuliah komponen institut yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa dari semester satu sampai semester empat dari semua fakultas dan jurusan²⁶.

4. Richard C. Martin, Mark R. Woodward dan dwi S. Atmaja, *Defenders of Reason in Islam: Mu'tazilism from medieval school to modern symbol*. Tulisan ini mencoba menguak tentang pembaharuan pemikiran keislaman Harun Nasution terutama yang berkenaan dengan pandangan rasionalnya²⁷.
5. H.M. Rasyidi, koreksi terhadap Harun Nasution tentang Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Dalam tulisan ini menjelaskan dan memandang Harun Nasution sebagai orang yang jalan pikirannya di pengaruhi dan pendekatan orientalis yang tidak simpati pada Islam. Dengan menyampingkan segi-segi yang bersifat pribadi dalam katangan itu dapat dikatakan bahwa Rasyidi rupanya berhasil dalam usaha menyuarakan keberatannya dan ketidaksetujuan. Oleh karena itu buku tersebut akan membahayakan dan mengaburkan akidah umat Islam Indonesia²⁸. Sedangkan masalah pembaharuan pendidikan yang berhubungan dengan pemikiran Harun Nasution tidak di singgung.

²⁶ Saiful muzan, "Mu'tazilah Theology and The modernization of The Indonesian Muslim Community: Intellectual Portraif". *Studia Islamika*, Vol. I, No. I (April-Juni), 1994.

²⁷ Richard C. Martin, Mark R. Woodward dan Dwi S. Atmaja, *Defenders of Reason in Islam: Mu'tazilism from Medieval School to modern Symbol* (USA: Woodward, 1996), hal. 19-92.

²⁸ Lihat H.M. Rasyidi, *Koreksi Terhadap Dr. Harun Nasution Tentang Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).

6. Budhy Munawar Rahman, "Dari Tahapan Moral ke periode sejarah: pemikiran neo-modernisme Islam"²⁹. Tulisan ini membahas tentang Islam rasional yang ditumbuhkan Harun Nasution dalam mengadakan pembaharuan pemikiran keislaman yang lebih menekankan kepada penggunaan akal dalam memahami ajaran-ajaran Islam. Sedangkan yang berhubungan dengan pemikiran Harun Nasution dalam memodernisasikan di IAIN sama sekali tidak di singgung.

Dengan mencermati beberapa tulisan yang membahas tentang pemikiran Harun Nasution terutama yang berkaitan erat dengan pemikiran pembaharuan sistem pendidikan di IAIN. Sejauh yang peneliti amati belum ada karya atau penelitian yang menyoroti tentang urgensi sistem pendidikan IAIN ala Harun Nasution.

Kajian ini juga merupakan yang pertama tentang Harun Nasution yang meneliti tentang pembaharuan sistem pendidikan di IAIN, apalagi jika dilihat dari pemikirannya. Memang beberapa kajian telah muncul, namun belum dapat di pandang sebagai representasi dan padu khususnya mengenai bangunan pemikiran pembaharuan sistem pendidikan di IAIN.

²⁹ Budhy Munawar Rahman, "Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah Pemikiran Neo-Modernisme Islam di Indonesia". Jurnal Ulumul Qur'an No. 3. Vol. VI. 1995, hal. 4-13. Tulisan ini kemudian di bukukan oleh Edy A. Effendy, (ed). *Dekonstruksi Islam Mazhab Ciputat* (Bandung: zaman Wacana Mulia, 1999), hal. 99-110.

G. Kerangka Teoritik

Institut Agama Islam Negeri memiliki tanggung jawab moral untuk mengeinbangkan nilai-nilai agama Islam dan mensejahterakan masyarakat dengan kapasitas keimannya dalam rangka menghadapi tantangan yang semakin terasa. Setidak-tidaknya, tantangan yang dihadapi oleh IAIN adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan derasnya arus informasi yang mendukung adanya pola hidup masyarakat modern yang lebih praktis dan materialistik. Dengan demikian peran IAIN mengalami kesulitan untuk menemukan relevansinya antara perkembangan dan perubahan masyarakat modern dengan ketentuan-ketentuan agama yang dikajinya.

Menghadapi persoalan seperti itu, maka IAIN dituntut untuk lebih mampu menghadirkan mahasiswanya agar dapat memahami perkembangan teknologi yang telah mengubah sistem sosial masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan ilmiah, IAIN dituntut untuk lebih banyak mengadakan kajian-kajian dan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan problem sosial, agama dan pendidikan serta teknologi. Sehingga akan banyak menelorkan konsep atau teori-teori yang relevan.

Berkaitan dengan persoalan diatas, ada tiga hal besar dan penting yang harus dilakukan untuk menjamin relevansi IAIN dimasa depan:

Pertama, membangun pemahaman yang memadai tentang hakikat perubahan yang sedang berlangsung dalam skala lokal, nasional maupun global. IAIN bisa saja memiliki rumusan yang berbeda atas dasar persepektif

dan asumsi-asumsi yang berbeda pula, tetapi pemahaman tersebut mutlak dibutuhkan untuk menghasilkan gambaran masa depan yang jelas (*futuristik*). Gambaran masa depan ini pada gilirannya membantu perumusan peran masa depan yang dicita-citakan.

Kedua, pemetaan kekuatan dan kelemahan IAIN sebagai dasar penyusunan perencanaan yang baik. Tanpa peta plus-minus yang jelas dan akurat rencana yang disusun tidak akan berperan maksimal.

Ketiga, akomodasi positif terhadap perubahan yang sedang terjadi, yaitu memanfaatkan setiap kemungkinan yang ditawarkan oleh perubahan untuk mewujudkan cita-cita IAIN sendiri³⁰.

Dalam kondisi seperti diatas Azunardi Azra menawarkan tentang pelunya “kaji ulang” peran IAIN sebagai perguruan tinggi yang kridibel menjawab tantangan modernitas, menjadi relevan. Ia menyodorkan dua alternatif.

Pertama, mempertahankan kelembagaan IAIN dengan mandat formalnya, tetapi tetap mengupayakan pencapaian substansi dibalik gagasan pembentukan IAIN. Misalnya, melalui upaya *reproachment* (pendekatan kembali) antar ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, dan agar kajian-kajian di IAIN lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

³⁰ Hasan Asari, IAIN Memasuki Abad ke XXI Analisis Dari Persepektif Megatrends, dalam Syahrin Harahap, *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi* (Yogyakarta: IAIN Sumatera Utara Bekerjasama dengan Tiara Wacana, 1998), hal. 57-58.

Kedua, mempertahankan kelembagaan IAIN sekarang, tetapi dengan mengadopsi konsep IAIN “with wider mandate” (mandat yang diperluas)³¹.

Dengan mandat yang diperluas, pendidikan IAIN tidak lagi terbatas pada mandat formal pada ilmu-ilmu agama, melainkan mengembangkan mandat itu di samping kedalam ilmu-ilmu humaniora lainnya, juga ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu eksakta.

H. Metode Penelitian

1. Objek Kajian

Dalam membahas pemikiran Harun Nasution tentang pembaharuan sistem pendidikan IAIN, termasuk dalam penelitian *sosial-budaya*, yaitu gagasan, ide atau pemikiran yang dicanangkan oleh manusia baik secara individu atau komunal dikaji dan dikritisi³².

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek materi adalah gagasan seseorang pemikir Islam (ahli kalam dan tasawuf), yaitu Harun Nasution. Adapun yang menjadi obyeknya adalah tentang gagasan pemikiran-pemikirannya dalam pembaharuan sistem pendidikan IAIN. Penggalian esensi atau *main idea* dari gagasan pemikiran-pemikiran pembaharuan pendidikan

³¹ Azyumardi Azra, IAIN di Tengah Paradigma Baru Perguruan Tinggi, dalam Komaruddin Hidayat dkk, *Problem dan Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Depag RI, 2000, hal. 16.

³² M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 42.

IAIN yang dilakukan Harun Nasution tidak bisa lepas dari mata rantai sejarah IAIN yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu refleksi seting sosial tidak bisa di lapangan.

2. Sumber Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan (*library research*)³³, menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dengan melalui dua tahapan. Menelaah pemikiran-pemikiran para ahli melalui penelusuran hasil-hasil penelitian atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian untuk kemudian hasilnya dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis pemikiran Harun Nasution dalam mereformasi pendidikan IAIN. Kemudian sebagai langkah utama dalam telaah ini, yakni meneliti dengan mengkaji Harun Nasution yang berkenaan dengan masalah yang dirumuskan dalam telaah ini. Langkah ini ditempuh dengan menelusuri pemikiran Harun Nasution tentang pembaharuan sistem pendidikan IAIN, baik yang ditulis Harun Nasution sendiri (termasuk kebijakan-kebijakan yang berbentuk peraturan selama menjadi rektor) atau yang tersebar dalam karya-karya ilmuwan atau murid-muridnya. Sebagai hasil interpretasi yang diakui keotentikannya. Berikut ini literatur tentang pemikiran Harun Nasution adalah: 1) Islam ditinjau dari berbagai aspeknya. 2) Filsafat dan mitisisme dalam Islam. 3) Pembaharuan dalam Islam: sejarah

³³ *Ibid.* hal. 47.

pemikiran dan gerakan. 4) Islam rasional: gagasan dan pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution. 5) Teologi rasional: aliran-aliran sejarah analisa perbandingan. 6) Akal dan wahyu dalam Islam. 7) Muhammad dan teologi rasional Mu'tazilah.

3. Pendekatan dan Metode penelitian

Upaya mendeskripsikan, mengeksplorasi serta menganalisis secara kritis terhadap gagasan pemikiran seseorang yang ahli memerlukan pendekatan dan metode yang tepat. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *sosial historis (social history)*³⁴ yang bersifat diskripsi analisis data. Pendekatan historis ini digunakan untuk mengungkap, menggali dan menelaah serta menganalisis persoalan-persoalan yang menjadi obyek penelitian dari aspek kesejarahan dan kondisi sosial secara objektif tentang keberadaan IAIN (Jakarta) sebelum adanya pemikiran pembaharuan yang dilakukan oleh Harun Nasution. Pendekatan ini juga meliputi studi biografi Harun Nasution untuk mengetahui kehidupan dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat, watak, pengaruh internal dan eksternal yang membentuk pemikiran gagasan itu³⁵. Dengan meneliti biografi ini akan diketahui sejauhmana posisi dan kontribusi Harun Nasution dalam pembaharuan sistem pendidikan di IAIN yang digulirkannya.

³⁴ M. Arbo Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, hal. 43. Lihat juga Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejuruhan* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999).

³⁵ Lihat Moh Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hal. 62.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif analisis kritis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan gagasan Harun Nasution tentang karyanya atau ilmuwan lain yang mengupasnya, agar memperoleh gambaran utuh. Setelah itu, akan dibahas dengan cara menafsirkan gagasan tokoh tersebut dengan selanjutnya berusaha melakukan kritik terhadap pemikiran pembaharuan sistem pendidikan IAIN dengan jalan mengembangkan model rasional³⁶.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis terhadap data tersebut adalah metode analisis isi (*content analysis*)³⁷. Yang dimaksud dengan analisis ini adalah melakukan analisa terhadap makna yang tertuang dalam keseluruhan pemikiran Harun Nasution berdasarkan tema *main idea*, kemudian dijabarkan secara rinci, mana yang sifatnya pelengkap dan mana penunjang dalam pemikiran Harun Nasution. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara gamblang tentang originalitas dan kontribusi pemikiran Harun Nasution terhadap pembaharuan sistem pendidikan IAIN.

³⁶ Jujun S. Suryasumantri “*Penelitian Ilmiah Kefilsafatan dan Keagamaan*”, Makalah dalam Simposium Metodologi Penelitian Filsafat, IAIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: 1992), hal. 11.

³⁷ Untuk menjelaskan lebih jauh tentang Konten analisis, lihat, Klaus Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to its Theory and Methodology*, terj. Farid Wazdi, *Analisis Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali press, 1991).

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SERTIFIKAT

Nomor : ABE. 17-2-2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : RUSDIANTO
Tempat dan tanggal lahir : Jambi, 8 Agustus 1979
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 97473493

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek Tahun Akademik 2000/2001 (Angkatan ke-43), di :

Lokasi/Desa : Sambirejo-1
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istiimewa Yogyakarta

dari tanggal 2 Juli s.d. 2 September 2001 dan dinyatakan LULUS dengan nilai92,75...(A) Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 September 2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Kepala,



Drs. Zainal Abidin
NIP 150091626

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan lebih jauh dari penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Bawa pembaharuan yang dilakukan Harun Nasution dalam sistem pendidikan IAIN khususnya IAIN Jakarta adalah:

a. Pembaharuan Kurikulum.

Harun memasukkan mata kuliah pengantar ilmu agama (PIA), filsafat, tasawuf, ilmu kalam, tauhid, sosiologi, metodologi riset dimasukkan pula.

Kuliah Pengantar Ilmu Agama (PIA) ini dijadikan mata kuliah inti pada setiap fakultas selama empat semester. Dengan mata kuliah ini mahasiswa tidak disudutkan pada bidang fiqh saja (fiqh-oriented), melainkan diperkenalkan sejak dini pada berbagai aliran pemikiran yang kompleks. Dalam mata kuliah ini juga, diperkenalkan sebuah kajian tentang sejarah modernisme dalam dunia Islam, yang nota bene hal ini merupakan hal baru di IAIN pada masa itu.

b. Pembaharuan Metodologi Pengajaran

Restrukturisasi kurikulum yang telah dilakukan Harun Nasution mengaruskan reformasi metodologi pengajaran. Sejak Harun Nasution datang ke IAIN, dia memainkan peran yang signifikan dalam memperluas bidang kajian keislaman di IAIN secara umum. Mata kuliah yang

diajarkan di IAIN diperluas tidak hanya terbatas pada tafsir, hadis, fiqh dan ushul fiqh yang penyajiannya condong memilih mazhab tertentu.

Untuk tuntutan dan keperluan diatas, Harun Nasution ketika memperkenalkan kajian kelislaman yang bersifat non mazhab atau menggunakan pendekatan non mazhab. Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan non mazhab yang secara gradual menjadi salah satu ciri khas dalam proses belajar mengajar di IAIN.

c. Pembaharuan Sistem Perkuliahan

Atas dasar penyingkatan waktu yang sekaligus berarti mengupayakan pemerataan pendidikan, pada masa Harun, diupayakan pembaharuan sistem pendidikan atau perkuliahan di IAIN. Sebagai contoh yang relevan dengan hal itu sistem perkuliahan disempurnakan dengan diterapkannya sistem semester secara bertahap mulai tahun 1974, yang kemudian ditingkatkan lagi dengan berlakunya sistem semester dan kredit.

Sistem pendidikan dan pengajaran pada masa Harun Nasution yang semula dititik beratkan pada hafalan, diganti dengan sistem diskusi dan seminar yang memungkinkan terjadinya dialog, menumbuhkan sikap kritis dan terbuka terhadap beberapa pemikiran yang diformulasikan oleh para pemikir intelektual sebelumnya, baik pemikir klasik ataupun kontemporer.

d. Pembaharuan Sistem Evaluasi

Sistem ujian lebih ditingkatkan dengan tambahan syarat ujian bahasa yang diatur oleh lembaga bahasa. Demikian juga ujian lisan ditingkatkan menjadi ujian kejuruan untuk sarjana muda dan ujian

komprehensip untuk sarjana, yaitu ujian terhadap makalah atau karya ilmiah yang ditulis mengenai dua mata kuliah pokok yang ditetapkan oleh fakultas atau jurusan.

Dilaksanakan sistem semester dan kredit, dalam sistem evaluasi juga berubah. Ujian dilaksanakan paling banyak dua kali tiap semester, yaitu ujian pertengahan semester dan ujian akhir semester.

e. Peningkatan Kualitas Bahasa

Harun Nasution telah melakukan peningkatan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris). Pada tahun 1973 pagi-pagi telah memasukkan program bahasa dalam studi di IAIN. Untuk merealisasikan peraturan tersebut, maka didirikanlah lembaga bahasa. Tugas lembaga bahasa ini adalah untuk menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan bidang kebahasaan

2. Implikasi dari pembaharuan Harun Nasution

Dampak dari pembaharuan sistem pendidikan di IAIN terjadinya pergeseran kajian Islam dari yang bersifat normatif kepada kajian Islam yang bersifat historis, sosiologis dan empiris. Dengan menggunakan pendekatan historis, sosiologis dan empiris diharapkan dapat membuka mata mahasiswa IAIN tentang realitas yang sesungguhnya dihadapi Islam dan umat Islam dalam perkembangan dan perubahan masyarakat.

Dampak lain dari usaha yang dilakukan Harun Nasution itu terlihat berupa kondisi atau suasana kreativitas dan learning capacity yang semakin inovatif dan progresif.

Dalam bidang kelembagaan implikasi yang sangat terasa adalah munculnya konsep Universitasasi IAIN.

B. Saran-saran

Mempertahankan kelembagaan IAIN dengan mandat formalnya, tetapi tetap mengupayakan pencapaian substansi dibalik gagasan pembentukan IAIN. Misalnya, melalui upaya repproacement (pendekatan kembali) antar ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, dan agar kajian-kajian di IAIN lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Jika IAIN menggunakan model ini untuk pengembangan sekaligus pembaharuan, maka menurut penulis ini akan berjalan lambat.

Oleh karena itu model yang kedua yaitu, mempertahankan kelembagaan IAIN sekarang, tetapi dengan mengadopsi konsep IAIN “*with wider mandate*” (mandat yang diperluas). Maka pengembangan dan pembaharuan yang berjalan di IAIN akan berjalan dengan cepat. Dengan mandat yang diperluas, pendidikan IAIN tidak lagi terbatas pada mandat formal pada ilmu-ilmu agama, melainkan mengembangkan mandat itu di samping kedalam ilmu-ilmu humaniora lainnya, juga ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu eksakta

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- , *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Melenium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- A. Mukti Ali, *Metode memahami Ajaran Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Awad Bahason, *Gerakan Pembaharuan Islam: Interpretasi dan Kritik*, dalam Prisma Ekstra, 1984.
- Ahmad Ludjito, dkk, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan IAIN Wali Songo dalam Kenangan Dwi Darsa IAIN Wali Songo*, Semarang: IAIN Wali Songo, 1990.
- Budhy Munawar Rahman, *Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah Pemikiran Neo-Modernisme Islam di Indonesia*, Jurnal Ulumul Qur'an No. 3. Vol. VI. 1995.
- B. Suparna, *Perkembangan dan Pembaharuan Pendidikan*, dalam Tim Dosen FIP-IKIP Malang Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Balitbang PP dan K, *Pendidikan di Indonesia 1900-1927*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Deliar Noer, *Administrasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, (ed), 2. Cet. 9, 1997.
- Depag RI, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Van Havven, 1987.
- , *Sejarah Institut Agama Islam Negeri IAIN*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1986.
- , *Buku Pedoman IAIN 1967-1980*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1980.
- , *Sejarah Institut Agama Islam Negeri 1976-1980*, Jakarta: Depag RI, 1986.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999.

Edy A. Effendy, (ed), *Dekonstruksi Islam Mazhab Ciputat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999.

Fazlur Rahman, *Islam dan Modernity; Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago: The University of Chicago Press, 1982

H.J Benda, *Bulan Sabit di Matahari Terbit Islam pada masa Pendidikan Jepang*, Jakarta: Pustaka Raya, 1990.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.

Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung: Mizan, 1995.

-----, *Pembaharuan dalam Sejarah Islam: Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

-----, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid I dan II Jakarta: UI Press, 1995.

-----, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung: Mizan, 1995

-----, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1992.

-----, *Muhammad Abdurrahman dan Teologi Rasional Mu'tazilah* Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1987.

-----, dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

H.A.R. Gibb dan Kramer, Shorter *Encyclopedia of Islam*, Leiden: E.J. Brill's. 1975.

H.J Benda, *Bulan Sabit di Matahari Terbit Islam pada masa Pendidikan Jepang* Jakarta: Pustaka Raya, 1990.

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1995.

Jujun S. Suryasumantri *Penelitian Ilmiah Kefilsafatan dan Keagamaan*, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 1992.

Komaruddin Hidayat dkk, *Problem dan Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Derektorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Depag RI. 2000.

- Klaus krippendorff, *Content Analysis: Introdustion to its Theory and Mothodology*, terj. Farid Wazdi, *Analisis Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali press, 1991.
- Karel Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- M. Dawam Raharjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Mr. Wasil Aziz, *Riwayat Berdirinya IAIN*, dalam buku tahunan Institut Agama Islam Negeri Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah tahun 1960–1962, Yogyakarta:IAIN, 1962.
- Munawir Sjadzali, *Kebangkitan Kesadaran Beragama Sebagai Motivasi Kemajuan Bangsa*, Himpunan Pidato Menteri Agama bulan oktober 1985 – 1987 Jakarta: Departemen Agama RI, 1987.
- Mulyanto Sumardi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945–1975*, Jakarta: LPIAK Departemen Agama, 1977.
- M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1985.
- Moh Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gia Indonesia, 1990.
- Mulyanto Sumardi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945–1975*, Jakarta: Depag LIPIAK, 1979.
- Mitso Nakamura,*The Emergence of Islamizing Middle Class and The Dialectis of Political in the New Order of Indonesian: prelude to Information in the of ICMI*, Studi Islamica, volume 1 No. 1 April-Juni, 1994.
- Muslih Usa dan Ade Wijaya, Peny, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah UII, 1997.
- M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Hostorisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Richard C. Martin. Mark R. Woodward dan Dwi S. Atmaja, *Defenders of Rasion in Islam: Mu'tazilism from Medieval School to modern Symbol* USA: Woodward, 1996.

Rasyidi, *Koreksi Terhadap Dr. Harun Nasution Tentang Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Saefudin Zuhri, *Berangkat dari Pesantren*, Jakarta: Gunung Agung, 1987.

Shahrin Harahap (ed), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi* Yogyakarta: IAIN Sumatera Utara Bekerjasama dengan Tiara Wacana, 1998.

Saiful Muzani, *Reaktualisasi Teologi Mu'tazilah bagi Pembaharuan Umat Islam Lebih Dekat dengan Harun Nasution*, Jurnal Ulumul Qur'an Vol. IV, No. 4. Tahun 1995.

Saiful muzan, *Mu'zilah Theology and The modernization of The Indonesian Muslim Community: Intellectual Portrait*. Studia Islamika, Vol. I. No. I April-Juni, 1994.

Sudjoko Prasodjo, dkk., *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Sulastomo, (ed), *Kontekstualisasi Ajaran Islam; 70 Tahun Prof. Dr.H. Munawir Sjadzali*, Jakarta: Paramadina Bekerjasama dengan IPHI, 1995.

Tim, *Buku Pedoman IAIN* Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Depag, 1980.

-----, *Setengah Abad Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta; UII, 1986.

-----, *Buku Tahunan Institut Agama Islam Negeri Al-Jamiah Al-Islamiyah Al-Hukumiyyah tahun 1960-1962*, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri, 1962.

-----, *Buku Pedoman IAIN* Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Depag, 1980.

-----, *Sewindu Institut Agama Islam Negeri Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyyah Sunan Kalijaga Yogyakarta 1960–1968*, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyyah, 1968.

Zaim Ukhrowi (ed, et al), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989.

Zamahsyari Dhoffir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1985.

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SERTIFIKAT

Nomor : ABE. 17-2-2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : RUSDIANTO
Tempat dan tanggal lahir : Jambi, 8 Agustus 1979
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 97473493

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek Tahun Akademik 2000/2001 (Angkatan ke-43), di :

Lokasi/Desa : Sambirejo-1
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 2 Juli s.d. 2 September 2001 dan dinyatakan LULUS dengan nilai92,75...(A) Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 September 2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Kepala,



Drs. Zainal Abidin
NIP 150091626

0828/P-4/97

Nomor :



PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan ini menerangkan
bahwa :

Nama : RUSDIANTO
Tempat/Tanggal Lahir : JAMBI, 8 AGUSTUS 1978

Nomor Peserta Penataran : 970081
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / K I
Alamat Tempat Tinggal : JL. PETUNG PAPRINGAN
GG MUSHOLLA YOGYAKARTA

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1997/1998 yang diselenggarakan oleh IAIN Sunan Kalijaga di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I DIY, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/V/1995 dari tanggal 25 Agustus 1997 sampai dengan tanggal 30 Agustus 1997 dengan hasil baik. Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta. 11 September 1997

Kepala BP-7 Dati I
Daerah Istimewa Yogyakarta

DRS. H. SAMIRIN
Pembina Utama Madya IV/d
NIP. 490 008 967

REKTOR IAIN SUNAN KALIJAGA

DR. H.M. ATHO MUDZHAR
NIP. 150 077 526

Nomor : IN/I/DT/KS.02/865/2001

PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rusdianto
Nama lengkap dan tanda tangan

Dengan ini memberikan SERTFIKAT kepada :

Nama : Rusdianto
Tempat dan tanggal lahir :
Jurusan : KI.
Nomor Induk : 97473493

Yang telah melaksanakan PPL II Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2000/2001 di :

Nama Sekolah : SMU Muhammadiyah VII
Alamat Sekolah : Yogyakarta

Selama 4 bulan, dari tanggal 1 Oktober 2000 s.d. 31 Januari 2001 dan dinyatakan LULUS dengan nilai7,82...(B)... . Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan status Instrukurikuler, sebagai syarat menyelesaikan program Strata Satu Agama (S.Ag.) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 5 Pebruari 2001
Dekan,
[Signature]
Dr. H.R. Abduhan, M.Sc.
NIP. 150028800

BIOGRAFI PENYUSUN

Nama	Rusdianto
Tempat Tanggal Lahir	Jambi, 28 Agustus 1979
Alamat di Yogyakarta	Jl. Gajah Gg. II UH, IV/374 Telp. (0274) 411621 Yogyakarta
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat Asal	Kel. Kebon Mandil Kec. Jelutung Rt. 42/06 No. 57 Jambi 36137
Nama Orang Tua	Rumiai
Alamat Orang Tua	Kel. Kebon Mandil Kec. Jelutung Rt. 42/06 No. 57 Jambi 36137.
Pendidikan	SD Tahun 1991 MTsN Model Jambi Tahun 1994 MAN/MAK Model Jambi Tahun 1997 IAIN Sunan Kalijaga Yk Tahun 1997/1998

Penyusun